

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Di dalam Diktat Filsafat Pendidikan Unimed (2014:10) ”pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik dengan problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya, dan pendidikan juga merupakan wahana

untuk membawa peserta didik mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakiki dan ciri-ciri kemanusiannya.”

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Indonesia adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Penyelenggaraan pendidikan jasmani selama ini berorientasi pada suatu titik pusat yaitu guru.

Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik, akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap mata pelajarannya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas untuk menciptakan kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa mendapatkan, mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih

luas dari itu yaitu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya itu saja, untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, khususnya pembelajaran pendidikan jasmani, diperlukannya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Kenyataan ini bisa dilihat di lapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Sarana prasarana di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 35 Medan khususnya mata pelajaran penjas orkes kurang lengkap, dimana di sekolah tersebut hanya memiliki 3 bola basket saja dan tidak memiliki lapangan bola basket.

Kemudian daripada itu, berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru pendidikan jasmani SMP N 35 Medan mengenai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, ternyata siswa masih banyak yang kurang aktif pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dikarenakan guru pendidikan jasmaninya kurang kreatif dalam mengelola kelas dimana dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi yang menjadi kompetensi mata pelajaran penjas orkes secara detail dan spesifik, setelah kegiatan menjelaskan materi guru memperagakan materi pembelajaran yang telah

disampaikan, kemudian guru langsung melepas siswa begitu saja untuk mempragakan *chest pass* bola basket selama kegiatan pembelajaran, sehingga saat diadakan evaluasi *chest pass* bola basket pada siswa, masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari 30 orang siswa kelas VII-1, hanya 12 (40%) siswa yang TUNTAS sedangkan 18 (60%) siswa BELUM TUNTAS. Nilai rata-rata kelas 65,23 dimana nilai Ketuntasan Minimal SMP Negeri 35 Medan adalah 70.

Berdasarkan hasil observasi diatas pada tanggal 22 November 2016, peneliti menyimpulkan bahwa kelas VII-1 SMP Negeri 35 Medan pada sub materi *chest pass* bola basket belum dapat dikatakan tuntas dan perlu dilakukan perbaikan terhadap hasil belajar siswa.

Menurut peneliti, gejala ini tidak dapat dianggap sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikuatirkan akan semakin menurunkan hasil belajar siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama dalam materi *chest pass* pada pembelajaran bola basket. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran materi *chest pass* pada bola basket dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik dan pemanfaatan media modifikasi.

Dalam pembelajaran pendekatan saintifik siswa diajarkan memahami bagaimana cara belajar dan bagaiman cara berpikir sehingga siswa dapat menyerap dan menguasai materi bola basket dengan suasana pembelajaran yang

efektif, lebih menyenangkan serta lebih bermakna. Menggunakan Penerapan pendekatan saintifik merupakan metode pembelajaran yang bersifat membentuk suatu kelompok belajar untuk mempermudah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dimana suatu kelompok belajar itu adalah dengan cara :

1). Mengamati, 2) Menanya , 3) Mengumpulkan informasi , 4) mengasosiasi , 5) Mengkomunikasikan. Oleh karena itu kondisi pembelajaran diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tau dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan diberitahu.

Di kutip dari buku Diktat Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani FIK Unimed (hal.79) “ Modifikasi adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran menekankan kepada kegembiraan, kecakapan jasmani dan pengayaan gerakan pada siswa.”

Diharapkan melalui modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani ini dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani terutama dalam materi *chest pass* bola basket. Karena apabila ketertarikan siswa meningkat maka secara otomatis hasil belajar siswa dalam materi *chest pass* bola basket juga meningkat.

Berdasarkan hasil survey peneliti di SMP Negeri 35 Medan, pada kesempatan ini peneliti akan melakukan suatu modifikasi yaitu dengan memodifikasi bola dalam pembelajaran *chest pass* bola basket dengan menggunakan bola kaki plastik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Pemanfaatan Media Modifikasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Masih banyak siswa yang belum memahami gerakan materi *chest pass* bola basket.
2. Metode mengajar guru yang kurang bervariasi
3. Interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran masih kurang
4. Sarana prasarana yang kurang memadai.
5. Saat melakukan *chest pass* siswa kurang terampil dalam melakukan gerakan karena guru kurang memotivasi dalam melakukan pembelajaran.
6. Siswa tidak mampu melakukan *chest pass* bola basket dengan menggunakan bola sesungguhnya dikarenakan terlalu berat.
7. Hasil belajar siswa dalam melakukan *chest pass* bola basket masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mempertegas sasaran masalah dan meningkatkan luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang

dibahas dalam penelitian ini adalah “Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Pemanfaatan Media Modifikasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”

Media yang akan dimodifikasi adalah bola basket. Dikarenakan di sekolah tersebut hanya memiliki 3 bola basket saja, kemudian daripada itu siswa tidak bisa melakukan *chest pass* bola basket dengan menggunakan bola yang sesungguhnya. Maka peneliti ingin memodifikasi bola basket tersebut menjadi bola kaki plastik. Sehingga bisa meminimalisir terjadinya murid menunggu terlalu lama untuk melakukan *chest pass* bola basket dan siswa dapat melakukan *chest pass* bola basket sesuai kemampuannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, perumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Pemanfaatan Media Modifikasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.”

E. Tujuan Penelitian

Berlanjut dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Pemanfaatan Media Modifikasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Memberikan masukan pada guru pendidikan jasmani dalam rangka meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, khususnya *chest pass* bola basket
2. Mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.
3. Menambah wawasan peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dimasa yang akan datang.
4. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan, di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak lain yang membutuhkan.